

**STRUKTUR DAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN
PADA ROMAN "HILANGLAH SI ANAK HILANG"
KARYA NASJAH DJAMIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

NUR HADIYATI
9402108179

Asal:	Halaman	Kelas
	120	208-308
Terima Tgl :	01 FEB 2002	HAD
No. Induk :	0249	S
KLASIFIKASI / PENYALIN :		

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

MOTTO

BERAKIT-RAKIT KE HULU BERENANG-RENANG KETEPIAN
BERSAKIT-SAKIT DAHULU BERSEENANG-SEENANG KEMUDIAN
(PEPATAH)

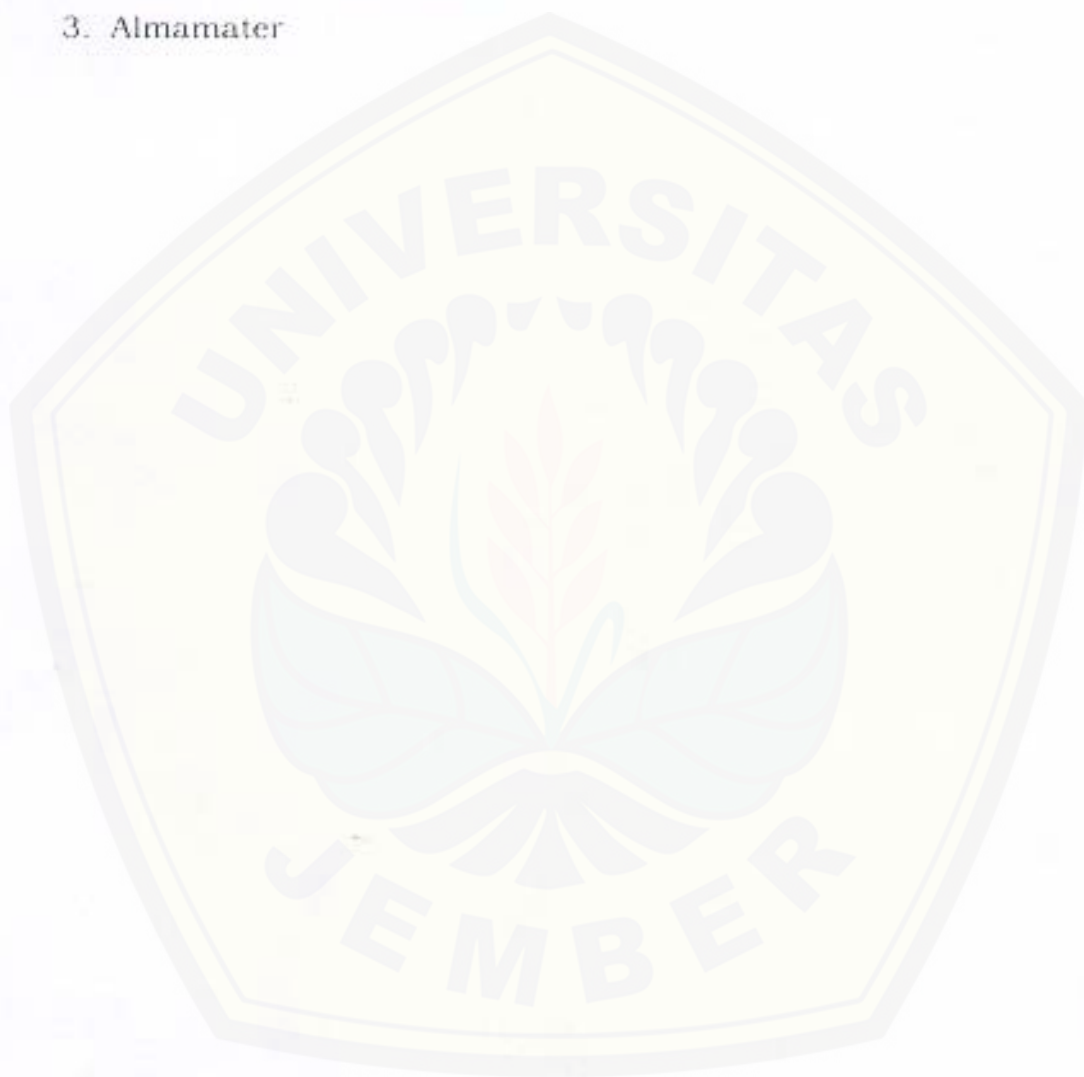
KESABARAN ADALAH TINGKAT KEMANUSIAAN DARI MANUSIA
YANG PALING TINGGI
(KATA MUTIARA DARI DIDIK)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu serta Adik-Adikku
2. Suami dan Anak-Anakku
3. Almamater



PENGAJUAN

TINJAUAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN PADA
ROMAN "HILANGLAH SI ANAK HILANG" KARYA NASJAH DJAMIN

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan team Penguji sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa	: Nur Hadiyati
NIM	: 9402108179
Angkatan	: 1994
Daerah Asal	: Magelang
Tempat / Tanggal Lahir	: Magelang, 8 Juli 1974
Jurusan / Program	: Pendidikan Bahasa dan Seni Pendidikan Bahasa Indonesia

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Drs. Parlo, M.Pd
NIP.131 859 970

Dosen Pembimbing II

Drs. Arif Rijadi, M.Si
NIP. 132 086 414

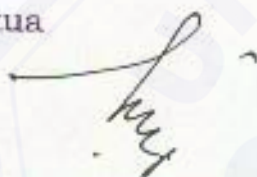
PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan tim Penguji dan Diterima Oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Hari : Senin
Tanggal : 31 Desember 2001
Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Jember

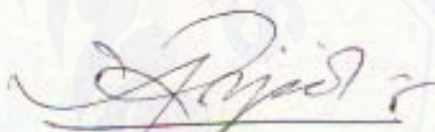
Tim Penguji

Ketua



Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Sekretaris

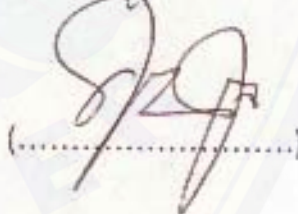


Drs. Arif Rijadi, M.Si
NIP.132 086 414

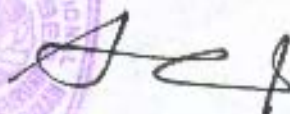
Anggota : 1. Dra. Endang Sri W.


(.....)

2. Drs. Parto, MPd


(.....)

Mengetahui
Dekan



(Drs. Dwi Suparno, M.Hum)
NIP. 131 274 727

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Roman	5
2.2 Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra	5
2.3 Nilai-Nilai Kemanusiaan.....	11
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Data dan Sumber Data	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	17
3.5 Instrumen Penelitian.....	20
3.6 Prosedur Penelitian	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Temuan Latar.....	22
4.2 Hasil Temuan Alur atau Plot	22
4.3 Hasil Temuan Pusat Pengisahan	25
4.4 Hasil Tmua Perwatakan	26
4.5 Gaya Bahasa.....	28
4.6 Hasil Temuan Tema.....	30
4.7 Hasil Temuan Nilai-Nilai Kemanusiaan	33
V. KESIMPULAN	35
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN:

1. Matrik Penelitian
2. Sinopsis
3. Instrumen Penelitian
4. Instrumen Pemandu Analisis Data



ABSTRAK

Nur Hadiyati, Nopember 2001, Nilai-Nilai Kemanusiaan pada Roma "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin. Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas jember

Pembimbing (1): Drs. Parto, MPd
(2): Drs. Arif, Msi

kata kunci: Nilai-Nilai Kemahasiaan

Tinjauan struktural terhadap roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin ini bertujuan mengungkapkn keterkaitan unsur-unsur struktur pembangun karya sastra dan nilai-nilai kemanusiaannya. Roman ini memiliki tema: manusia jika tidak didasari iman dan norma yang kuat akan hidup dalam kenistaan dan akan terpentol dari keluarga dan masyarakat. Tema ini yang mendasari seluruh cerita. Tema ini didukung oleh beberapa tema minor. Roman ini menggunakan alur sorot balik sehingga menjadikan cerita lebih hidup dan menegangkan. Cara mengungkapkan watak pelaku yang berbeda-beda menjadikan peristiwa yang terjadi sepeerti benar-benar terjadi. Pusat pengisahan menggunakan gaya tipe campuran. Latar yang dipilih meliputi: tempat, lingkungan kehidupan, alat dan suasana. Dari pilihan latar yang tepat ini menimbulkan lukisan cerita cukup menarik dan meyakinkan. Bahasanya lancar, sederhana, mudah dipahami dengan menggunakan bebrapa ungkapan metofora dan personifikasi. Sehingga artistik cerita menjadi lebih estetis. Nilai-nilai kemanusiaan yang nampak padat dalam cerita ini adalah tentang cinta kasih Kuning terhadap Marni yang mana cintanya begitu tulus dan, kasih sayang Mak pada Kuning yang tetap membela walau anaknya hidup dalam lumpur dosa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengkajian sebuah karya sastra dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur yang membangun karya sastra. Pradopo, dkk. (dalam Jabrohim, 2001:40) mengatakan bahwa karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri.

Pemahaman struktur karya sastra adalah suatu tahap yang sulit dihindari, atau hal itu harus dilakukan tentang analisis unsur pembangunan keutuhan karya sastra. Suwondo (dalam Jabrohim, 2001:57) mengatakan bahwa unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Fakta cerita itu sendiri terdiri atas alur, tokoh dan latar; sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imaji-imaji dan juga cara-cara pemilihan judul.

Unsur- unsur pembangun struktur yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tema, latar, alur, perwatakan, pusat pengisahan, dan bahasa dan nilai-nilai kemanusiaan yang akan muncul di dalam karya tersebut.

Nilai-nilai kemanusiaan merupakan nilai yang menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa manusia memiliki harkat dan martabat yang sama. Perbedaan pangkat, kekayaan dan kedudukan seseorang tidak boleh menjadi sebab perbedaan perlakuan terhadap

kemanusiaan seseorang. Rasa kemanusiaan juga dapat menunjukkan tema cinta kasih, belas kasihan, nasihat seorang ayah kepada anaknya, penghormatan seorang murid kepada gurunya, perjuangan hak-hak asasi manusia dan sebagainya (Waluyo, 1987:106).

Tidak berlebihan apabila penelitian terhadap roman "Hilanglah si Anak Hilang" ini menitikberatkan pada segi struktural dan nilai-nilai kemanusiaan yang berdasarkan pada karya yang diungkapkan. Karya Nasjah Djamin ini mengungkapkan tentang tersingkirnya seseorang dari anggota keluarganya. Tentunya sikap tersingkir seseorang dari anggota keluarganya ini penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai itu akan dihubungkan dengan cinta kasih, penderitaan atau penderitaan tokoh yang ada di dalam karya tersebut..

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut roman ini dengan mengambil judul "Tinjauan Struktural dan Nilai-Nilai Kemanusiaan pada Roman "Hilanglah si Anak Hilang" Karya Nasjah Djamin.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah tema, latar, alur, penokohan, pusat pengisahan dan bahasa pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin;
- 2) bagaimanakah cinta kasih pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin;
- 3) bagaimanakah penderitaan pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan ditetapkan sebagai arah kerja penelitian dalam mencapai hasil yang ditargetkan. Penelitian ini bertujuan:

- 1) untuk mendeskripsikan secara struktural roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin;
- 2) untuk mendeskripsikan cinta kasih pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin;
- 3) untuk mendeskripsikan penderitaan pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin;
- 2) bagi pengajaran sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pengajaran materi terhadap apresiasi sastra.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan dan menyamakan pandangan peneliti dengan pembaca tentang judul penelitian. Istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) tinjauan struktural adalah suatu pemahaman atau analisis unsur pembangunan keutuhan karya sastra. Dalam penelitian

ini unsur yang dikaji adalah tema, latar, alur, penokohan, pusat pengisahan dan bahasa pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin;

- 2) nilai-nilai kemanusiaan adalah nilai-nilai yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia;
- 3) cinta kasih adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan dengan tingkah laku yang bertanggung jawab. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada cinta kasih dengan sesama, cinta kasih orang tua pada anaknya;
- 4) penderitaan adalah menanggung, merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan dan menanggung rasa sakit. Penderitaan yang akan digambarkan adalah penderitaan fisik dan psikis para tokoh dalam roman ini



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas mengenai teori: (1) roman; (2) unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra.

2.1 Roman

Munculnya istilah roman dalam sastra Indonesia adalah hasil pengaruh dari sastra Belanda. Dalam sastra Belanda istilah roman ini mencakup pengertian karya prosa yang menceritakan kehidupan tokoh dari kecil sampai meninggal (Suroto, 1993:20). Tarigan (1984:118) mengatakan bahwa roman adalah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan penghidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk yang tertentu, pengaruh, ikatan, kehancuran dan tercapainya gerak-gerik hasrat manusia.

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan, roman adalah suatu karya sastra yang terbentuk dari pengembangan atas seluruh segi kehidupan pelaku dalam cerita tersebut. Segi kehidupan ini meliputi: adat istiadat, cinta kasih, cita-cita, ekonomi, sejarah, dan sebagainya. Berkaitan dengan objek kajian ini roman mempunyai pengertian suatu cerita yang memuat liku-liku nilai kemanusiaan yang melahirkan cinta kasih, penderitaan dan harapan terhadap nasib yang dilukiskan.

2.2 Unsur-Unsur Intrinsik yang Membangun Karya Sastra

Unsur-unsur yang membangun karya sastra adalah latar, plot atau alur, sudut pandang, perwatakan atau penokohan, gaya bahasa dan tema.

1) Latar

Aminuddin (1990:67) mengatakan bahwa latar adalah peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, waktu dan memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. Hudson (dalam Sukada, 1987:61) mengatakan bahwa latar merupakan keseluruhan lingkungan cerita, termasuk adat istiadat, kebiasaan, dan pandangan hidup tokoh. Latar dalam sebuah cerita merupakan lingkungan tentang kejadian dunia dekat, tempat peristiwa itu terjadi. Bagian-bagiannya merupakan latar belakang yang kelihatan tetapi juga faktor waktu, musim, atau periode sejarah.

2) Plot atau Alur

Rampan (1984:26) mengatakan bahwa plot atau alur adalah sebuah cerita yang dirangkaikan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Welck (dalam Rampan, 1984:27) mengatakan bahwa plot atau alur adalah rangkaian kejadian, rangkaian hal-hal yang diderita dan dikerjakan oleh para pelaku. Aminuddin (1990:83) mengistilahkan alur dengan struktur cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin cerita yang hadir oleh para pelaku dalam suatu cerita.

3) Sudut Pandang

Sudut pandang atau pusat pengisahan adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Aminuddin (1990:90) mengatakan sudut pandang meliputi (1) narrator omniscient, (2) narrator observer, (3) narrator observer omniscient dan (4) narrator the third person omniscient. Adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) narrator omniscient

adalah pengisahan yang berfungsi sebagai cerita. Pengisahan ini dapat dikatakan orang yang serba tahu tentang apa saja yang ada di benak para pelaku dalam cerita, (2) narrator observer adalah pengisahan yang hanya berfungsi sebagai pengamat terhadap pemunculan para pelaku dan hanya tahu dalam batas tertentu tentang perilaku batiniah para pelaku, (3) narrator observer omniscient adalah pengisahan yang serba tahu. Pengisahan ini bisa dikatakan dalang yang tahu tentang ciri-ciri fisik dan psikologis pelaku dan juga tahu nasib yang nantinya akan dialami oleh para pelaku, (4) narrator the third person omniscient adalah pengarang yang hadir dalam cerita yang diciptakan sebagai pelaku ketiga yang serba tahu namun tidak terlibat secara langsung dalam keseluruhan dan jalinan cerita.

4) Penokohan dan Perwatakan

Aminuddin (1990:79) mengatakan bahwa penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku. Pengarang dalam menampilkan tokoh atau pelaku senantiasa disertai dengan watak atau karakter pelakunya.

Sukada (1987:79) mengatakan bahwa dalam menyajikan tokoh pengarang menghadirkan tokoh yang kadar keterlibatannya tidak terlalu tinggi namun kehadirannya sangat mendukung pelaku utama disebut tokoh bawahan atau sekunder. Begitu pula terdapat tokoh yang hanya pelengkap yang kadar keterlibatannya sangat kecil disebut tokoh komplementer atau tokoh tambahan. Aminuddin (1990:79) membagi tokoh atau pelaku menjadi dua bagian yaitu tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut tokoh inti atau tokoh utama. Sebaliknya, tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya

melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

5. Gaya Bahasa

Mulyana (dalam Sukada, 1987:84) memberi batasan tentang gaya bahasa yaitu susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang tumbuh atau hidup dalam hati penulis. Jadi, gaya bahasa itu mengarah kepada ciri khas pengarang itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Thrall dan Hibband (dalam Sukada, 1987:84) yang menekankan gaya bahasa sebagai cara pengaturan kata-kata untuk menyatukan individualitas penulis, ide, dan maksud pikirannya.

Dengan demikian gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya, seperti apa yang diungkapkan Sumardjo (dalam Rampan, 1984:31) gaya bahasa adalah cara khas pengungkapan seseorang, cara bagaimana seorang memilih tema, persoalan, dan menceritakannya dalam sebuah karya sastra.

Berpijak dari pendapat di atas maka sudah sewajarnya jika setiap bentuk cerita berbeda cara penyampaiannya. Gaya seorang pengarang juga mencerminkan gaya hidup, cara berpikir, dan bagaimana ia menentukan menghadapi kenyataan hidup ini. Beberapa macam gaya bahasa sering digunakan seperti metafora, personifikasi, ironi dan lain-lain.

6. Tema

Suroto (1993:88) mengatakan tema adalah sesuatu yang menjadi pokok persoalan atau sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Bagi pengarang, tema dapat menjadi pangkal tolak dalam memaparkan karya fiksi, ide dapat dilihat dari dua segi

yaitu dari sisi pengarang dan dari pembaca. Dari pengarang, ide harus dimiliki sebelum proses kreatif penciptaannya. Sedangkan dari segi pembaca, ide dapat dipahami setelah memahami unsur-unsur signifikan dalam karya sastra. Pembaca harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memahami pola setting dalam prosa fiksi yang dibaca; (2) memahami penokohan dan perwatakan para pelaku dalam prosa fiksi yang dibaca; (3) memahami satuan peristiwa, pokok pikiran dan tahapan peristiwa dalam prosa fiksi yang dibaca; (4) memahami plot dalam prosa fiksi yang dibaca; (5) menghubungkan pokok pikiran yang satu dengan yang lain disimpulkan suatu peristiwa yang terpapar dalam cerita.

Brooks (dalam Nurgiyantoro, 1998:44) tema merupakan pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu yang membentuk atau membangun dunia dari suatu karya sastra.

A. Jenis Tema

1) Tema Mayor

Tema mayor adalah tema yang memiliki makna pokok cerita yang menjadi dasar umum karya sastra (Nurgiyantoro, 1998:83) dapat diketahui dengan membaca karya sastra secara keseluruhan, karena pengarang sengaja menyembunyikan tema mayor agar pembaca lebih tertarik pada yang dibacanya.

2) Tema minor

Tema minor adalah tema tambahan yang mendukung tema mayor dalam setiap peristiwa karya sastra (Nurgiyantoro, 1998:83). Tema minor dapat ditentukan dari persoalan yang kurang menonjol. Tidak banyak menimbulkan konflik hal ini

mendukung tema sentral yang terdapat pada bagian tertentu saja.

B. Langkah-Langkah Mencari Tema

Menentukan tema mayor dalam cerita, Esten (1990:62) memberikan tiga kriteria yang harus dilalui, yaitu:

- 1) melihat persoalan mana yang lebih menonjol;
- 2) melihat persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik melalui peristiwa-peristiwa;
- 3) melihat persoalan yang membutuhkan waktu penceritaan.

Nurgiyantoro (1998:87) menjelaskan untuk menentukan tema ada beberapa kriteria:

- 1) penafsiran tema sebuah roman hendaknya mempertimbangkan tiap detil cerita yang menonjol;
- 2) penafsiran tema sebuah roman hendaknya tidak bersifat bertentangan dengan detil cerita;
- 3) penafsiran tema sebuah roman hendaknya tidak mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam roman tersebut;
- 4) penafsiran tema mendasarkan dari bukti-bukti secara langsung ada dan didasarkan pada ide cerita.

Aminuddin (1991:92) menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan pembaca sebagai upaya untuk memahami tema, yaitu:

- 1) memahami setting dalam prosa fiksi;
- 2) memahami penokohan dalam perwatakan pelaku;
- 3) memahami siklus peristiwa, pokok-pokok, serta tahapan peristiwa plot;
- 4) menghubungkan pokok pikiran yang satu dengan lainnya yang

- disimbolkan dari satu peristiwa dalam cerita;
- 5) menentukan sikap penulis terhadap pokok pikiran yang disampaikan;
 6. mengidentifikasi tujuan pengarang, memaparkan cerita dengan bertolak dari satu pokok pikiran;
 7. menafsirkan tema cerita dengan mengumpulkan dalam kalimat yang diharapkan merupakan ide dasar cerita yang dipaparkan pengarang.

Analisis tema mayor dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Esten (1990:21):

- 1) melihat persoalan mana yang lebih menonjol;
- 2) melihat persoalan mana yang paling banyak konflik melalui peristiwa-peristiwa;
- 3) melihat persoalan yang membutuhkan waktu.

B. Tema Minor

Menentukan tema minor dilakukan dengan memberikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. menemukan ide-ide perwatakan dalam cerita;
2. memukan hubungan waktu penceritaan;
3. memahami dialog antar tokoh dalam cerita;
4. menemukan konflik antar tokoh cerita.

6.1 Nilai-Nilai Kemanusiaan

Waluyo (1987:108) mengungkapkan nilai-nilai kemanusiaan mempunyai maksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan menyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap seseorang. Supadjar (dalam

Jabrohim 2001:45) mengatakan rasa kemanusiaan dapat berhubungan dengan aspek-aspek kejiwaannya atau moral sosial, tema cinta kasih, belas kasihan, nasihat orang tua kepada anaknya, penghormatan seorang murid kepada guru dan perjuangan hak asasi manusia. Nilai kemanusiaan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada cinta kasih, penderitaan.

a) Cinta Kasih

Cinta adalah suatu kegiatan bukan merupakan pengaruh pasif tetapi merupakan suatu kreativitas dalam diri seseorang terutama terletak pada aspek memberi dan bukan menerima (Widagdo, 1988:42).

Cinta kasih merupakan paduan kata yang mengandung arti psikologis yang dalam, sulit didefinisikan dengan kata. Pengertian cinta kasih secara sederhana adalah perasaan kasih sayang, kemesraan, belas kasihan, dan pengabdian yang diungkapkan dengan tingkah laku yang bertanggung jawab. Tanggung jawab artinya akibat positif, berguna saling menguntungkan, menciptakan keserasian, keseimbangan, dan kebahagiaan (Muhammad, 1992:49).

Pengertian cinta sama dengan kasih sayang. Kasih sayang merupakan perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka pada seseorang.

Kata cinta mengandung perasaan aktif dan menyatakan tindakan aktif. Pengertiannya sama dengan kasih sayang sehingga kalau seseorang mencintai orang lain, orang tersebut berperasaan kasih sayang atau suka terhadap orang lain (Munandar, 1990:49).

Berdasarkan uraian di atas, kasih sayang adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan dengan tingkah laku yang bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan akibat yang positif, berguna

saling menguntungkan, saling menciptakan keserasian, dan kebahagiaan.

Cinta merupakan bagian dari kehidupan manusia yang akan membangkitkan kreativitas manusia, misalnya cinta kasih terhadap orang tua, saudara, lain jenis, dan sesama umat. Kehidupan manusia didapat dari pemberian perhatian orang lain, baik perhatian dari teman, tetangga, orang tua, sahabat, saudara, suami istri, dan sebagainya. Menurut Munandar (1990:49) cinta memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena cinta merupakan landasan dalam kehidupan perkawinan, pemeliharaan anak, hubungan yang erat di masyarakat dan hubungan manusiawi yang akrab. Lebih lanjut Mustopo (1983:89) menjelaskan bahwa cinta kasih adalah saling memperhatikan dapat memberikan adanya hubungan kasih sayang. Kasih sayang membutuhkan keterbukaan, pengertian, pengorbanan dan perhatian. Suatu hubungan yang harmonis akan terjadi bila perasaan cinta kasih dapat dilakukan secara timbal balik.

Berdasarkan uraian di atas, setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan kasih sayang kepada orang lain. Penelitian ini menekankan hubungan cinta kasih orang tua kepada anaknya berupa kasih sayang, dan kemesraan antar tokoh dalam menjalin cinta kasih.

b) Penderitaan

Penderitaan berasal dari bahasa Sansekerta "dhra" artinya menanggung atau merasakan. Menurut Widagdo (1988:81), derita artinya menanggung atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Kata kerjanya ialah menderita artinya menanggung, merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan dan menanggung rasa sakit. Penderitaan artinya suatu hal yang

diderita, yang dirasakan tidak menyenangkan, dan menanggung rasa sakit. Penderitaan dapat secara fisik dan psikis. Penderitaan itu bersifat subjektif, dengan demikian sulit untuk mengukur berat ringan penderitaan seseorang. Berat ringan penderitaan seseorang dapat dilihat dari kenyataan yaitu akibat yang timbul pada fisik atau psikis seseorang yang diderita (Muhammad, 1992:52).

Penderitaan mempunyai teori asal mula rasa sakit. Kebanyakan dimulai dengan suatu shock emosional atau suatu tekanan pada waktu tertentu. Penderitaan manusia meliputi penderitaan lahir dan batin. Penderitaan lahir adalah penderitaan mengenai fisik manusia atau sifatnya material, sebaliknya penderitaan batin adalah yang menyangkut derita jiwa dan hati (Mustopo, 1983:135).

Berdasarkan uraian diatas, penderitaan artinya menanggung, merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan, dan menanggung rasa sakit. Penderitaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi penderitaan fisik dan penderitaan psikis dari para tokoh atau pelaku cerita.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan metodologi penelitian yang meliputi: 1) rancangan penelitian; 2) data dan sumber data; 3) metode pengumpulan data; 4) metode analisis data 5) instrumen penelitian; 6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang menjadi dasar melakukan penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada segi alamiah dan mendasarkan pada karakter dalam data. Moleong (1982:2) mengatakan penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau dengan angka-angka.

Berlandaskan pendapat di atas, maka dalam kajian struktural dan nilai-nilai kemanusiaan dalam roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin digunakan rancangan kualitatif. Sebuah bentuk rancangan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan unsur pembentuknya dan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam roman tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti dalam penelitian, sedangkan sumber data dianggap sebagai subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 1996:99). Data penelitian ini adalah paparan tertulis berupa unsur struktural roman dan gambaran nilai-nilai

kemanusiaan meliputi cinta kasih dan penderitaan yang merupakan pembentuk karya sastra.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah naskah roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kajian pustaka, yaitu menggunakan bahan pustaka sebagai sumber analisis data. kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis penemuan-penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian (Prawoto, 1989:21).

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) membaca roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin;
- 2) memberikan tanda atau kode pada kalimat atau paragraf roman yang dianggap sebagai data berdasarkan permasalahan;
- 3) mencatat dan mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif interpretatif yaitu memaparkan data dalam bentuk kalimat-kalimat secara khusus terlebih dahulu, setelah data terkumpul dan tersaring kemudian baru diinterpretasi. Penelitian sastra harus menggunakan cara kerja dalam penelitian sastra (kualitatif). Atmazaki (1993:115) menjelaskan penelitian sastra memerlukan adanya interpretasi, apresiasi dan evaluasi. Langkah-langkah proses kajian sastra melalui tahap membaca, interpretasi, apresiasi dan evaluasi (Yunus, 1985:52).

Berdasarkan dua pendapat di atas, metode yang digunakan dalam analisis data adalah langkah membaca, interpretasi, dan apresiasi.

3.4.1 Membaca

Membaca merupakan proses awal untuk mengkaji karya sastra. membaca karya sastra secara cermat, teliti dan kritis sangat diperlukan mengetahui bagaimana isi dan maksud pengarang dalam karya tersebut. penelitian ini menggunakan teknik membaca heuristik dan hermeneutik.

Teknik membaca heuristik adalah membaca karya sastra berdasarkan struktur bahasanya atau pembacaan menurut tata leksikal gramatikal sebagai langkah awal menginterpretasi. Membaca secara hermeneutik adalah membaca karya sastra berdasarkan konvensi sastra untuk mengetahui makna yang tersirat dalam karya sastra tersebut (Nurgiyantoro, 1998:135). Dalam penelitian ini yang dilakukan terlebih dahulu adalah pembacaan roman secara heuristik dengan tujuan untuk mengerti dan memahami secara eksplisit tentang apa yang disampaikan pengarang dalam karyanya. Setelah

itu, peneliti membaca roman secara hermaneutik yaitu membaca untuk mencari dan mengungkapkan makna tersirat yang diungkapkan pengarang dalam roman. Untuk mengetahui makna yang terdapat dalam roman dibutuhkan adanya interpretasi.

3.4.2 Interpretasi

Interpretasi adalah upaya memberi makna suatu karya sastra (Atmazaki, 1993:121). Interpretasi merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan suatu teks karya sastra (Hartoko,1985:62). Selanjutnya Hartoko menjelaskan enam macam bentuk interpretasi sebagai berikut:

- 1) penafsiran yang bertitik tolak pada pendapat bahwa teks itu sendiri;
- 2) penafsiran yang berusaha menyusun kembali arti historis.
Penafsiran pada maksud pengarang nampak dari teks sendiri atau data dari luar;
- 3) penafsiran hermenutik yaitu penafsiran yang dipengaruhi oleh individualitas dan masyarakatnya;
- 4) penafsiran yang secara sadar disusun dengan bertitik tolak pada pandangannya sendiri mengenai sastra;
- 5) penafsiran yang berpangkal pada problematika tertentu; dan
- 6) penafsiran yang tidak langsung berusaha agar secara memadai sebuah teks diartikan, melainkan hanya ingin menunjukkan kemungkinan-kemungkinan dalam teks.

Penelitian ini menggunakan interpretasi berdasarkan penafsiran hermaneutik. Penafsiran yang dipengaruhi individualitas dan masyarakatnya; dan penafsiran yang bertolak pada suatu problematikan tertentu.

Individualitas dalam penelitian ini adalah pandangan peneliti terhadap kehidupan tokoh Kuning dalam roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin, sedangkan masyarakat yang mempengaruhi adalah persepsi masyarakat di lingkungan peneliti tentang roman. Penafsiran berdasarkan problematika tertentu merupakan interpretasi peneliti terhadap masalah-masalah tertentu yang dialami tokoh berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan.

3.4.3 Apresiasi

Apresiasi sastra adalah tahap ketiga dari proses pengkajian karya sastra. Apresiasi mengandung pengertian memahami, menikmati, dan menilai karya sastra. Untuk mengapresiasi karya sastra, Sumardjo dan Saini (1991:174) menjelaskan langkah-langkah mengapresiasi sebagai berikut: (1) keterlibatan jiwa dalam memahami masalah, merasakan dan membayangkan dunia khayali yang diciptakan sastrawan; (2) menghargai karya sastra, yaitu pembaca memiliki kemampuan untuk menilai karya-karya unsur sastra sebagai pengungkapan pikiran pengarang; (3) pembaca menemukan hubungan pengalaman yang diperoleh dari karya sastra dengan kehidupan nyata pada dirinya, sehingga pembaca menetapkan apakah pikiran pengarang dapat memberikan manfaat.

Proses apresiasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan memahami, menikmati, dan menilai struktur roman dan gambaran nilai-nilai kemanusiaan dalam roman.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data.

Instrumen pemandu pengumpulan data digunakan untuk memudahkan penelitian mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen pemandu analisis data untuk mempermudah mencari gambaran mengenai nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi: (1) pemilihan dan pemantapan judul penelitian; (2) pengadaan studi pustaka; (3) penyusunan metodologi penelitian; (4) membuat instrumen penelitian untuk menjangkau data.

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) mengumpulkan data; (2) menganalisis data; (3) menyampaikan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian; (2) mengadakan revisi laporan penelitian, dan (3) penggantian laporan penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan tinjauan struktural dan nilai-nilai kemanusiaan terhadap roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Tema mayor roman "Hilanglah si Anak Hilang" adalah **manusia jika tidak kuat iman dan ajaran moral akan mudah terjerumus ke dalam kenistaan dan terpentol dari keluarga dan masyarakatnya.**

Tema minornya adalah: 1) cinta sejati tidak tergantung pada harta dan kecantikan; 2) cinta bisa merubah seseorang kepada penderitaan; 3) penderitaan orang itu adalah hasil pemberontakan terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Bunga-bunga kasih sayang orang tua kepada anak begitu tulus tidak akan pupus walau sampai mati. Kasih sayang antar sesama anggota keluarga tidak setulus kasih ibu. Cinta membutuhkan pengorbanan bahkan penderitaan.

Plot yang dipergunakan pengarang adalah sorot balik, kejadian-kejadian yang dipaparkan tidak berurutan tetapi disusun secara baik dan rinci.

Lukisan watak pelaku ditempuh dengan bermacam-macam: watak keras hati dan teguh untuk Kuning, lembut dan menyerah pada keadaan untuk Marni, pantang menyerah dan cerdas untuk Meinar, tulus dan ikhlas untuk Mak, keras dan kasar untuk Akbar dan Centani.

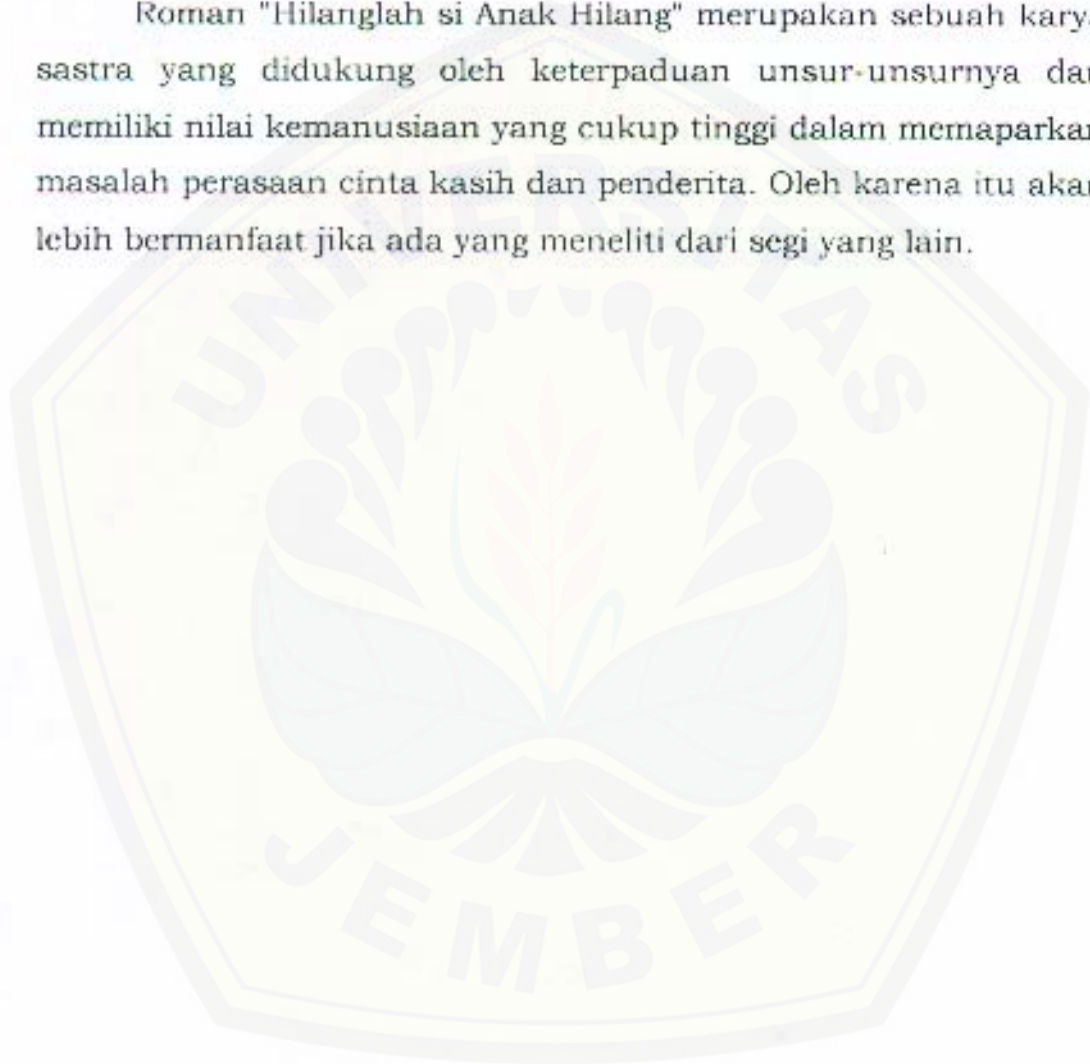
Pusat pengisahan yang dipakai pengarang adalah gaya campuran. Pengarang bertindak sebagai dalang dan pelaku.

Latar yang dilukiskan pengarang adalah: latar tempat terjadinya peristiwa, waktu dan alat. Penyajian latar ini

menunjukkan kekuatan pencitraan dan pengalaman observasi pengarang sehingga cukup menarik dan menyakinkan pembaca.

Bahasa yang digunakan cukup baik dan sederhana serta lancar juga mampu menciptakan nilai ekspresi yang kuat. Gaya bahasa yang paling menonjol adalah metafora dan personifikasi.

Roman "Hilanglah si Anak Hilang" merupakan sebuah karya sastra yang didukung oleh keterpaduan unsur-unsurnya dan memiliki nilai kemanusiaan yang cukup tinggi dalam memaparkan masalah perasaan cinta kasih dan penderita. Oleh karena itu akan lebih bermanfaat jika ada yang meneliti dari segi yang lain.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sejarah, Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Esten M. 1990. *Kesusastaan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Muhammad, Abdul Kadir. 1992. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Pajar Agung Jakarta.
- Mustopo, Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prawoto, Poer Adhi. 1989. *Kritik Esai Kesusastaan Jaman Modern*. Bandung: Angkasa.
- Rampan, Korrie Layun. 1984. *Suara Pancaran Sastra*. Jakarta: Yayasan Bina Nusa.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Sulaiman. 1990. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Suroto. 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henri Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wellek, Rene dan Warren Austin. 1990. *Teori Kesusastran*. (terjemahan. Budianta) Jakarta: Gramedia.

Widagdo, Djoko. 1988. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Yunus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.



Judul	Rumasan Masalah	Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian	
				Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
Tinjauan struktural dan Nilai-nilai Kemanusiaan pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin	<p>1. Bagaimanakah tema tema, latar, alur, penokohan, pusat pengisahan, dan bahasa pada roman Hilanglah si Anak Hilang karya Nasjah Djamin;</p> <p>2. Bagaimanakah cinta kasih pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin;</p> <p>3. Bagaimanakah penderitaan pada roman "Hilanglah si Anak Hilang" karya Nasjah Djamin?</p>	Penelitian Kualitatif	<p>Data Penelitian: Paparan secara tertulis tema dalam roman</p> <p>Sumber Data: roman "Hilang si Anak Hilang" terbitan Balai Pustaka, cet. III, tahun 1999</p>	Membaca Dokumentasi	Metode membaca, interpretasi, dan apresiasi

Sinopsis Roman "Hilanglah si Anak Hilang"

Roman ini menceritakan tentang hilangnya peran seorang anak di dalam anggota keluarganya. Di dalam roman ini tokoh yang sudah dianggap anak hilang itu adalah Kuning. Kuning dianggap hilang dari rumpun keluarga karena menolak norma dan adat istiadat yang kaku. Ia mendapatkan kebenaran tentang kepahaman nilai kemanusiaan yang mana dianggap bertolak belakang dengan moral, etika dan sosial masyarakat terutama keluarganya.

Si Kuning yang sudah lama merantau selama sejak usia 16 tahun ke yogyakarta menggadaikan hidup sebagai seniman, pelukis dan penulis telah menekuni suatu kehidupan yang sebagian orang mengatakan kaum gembel dan gelandangan intelektual. Mengapa seniman kehidupannya masih dianggap kumuh walau cerdas dalam menerka jaman dan peka terhadap persoalan kemanusiaan? Jawabannya adalah dia tidak suka dengan kemapanan yang sementara orang memaknai suatu pola hidup yang paling benar. Sehingga kehidupan dia sering dikhianati oleh para gadis-gadisnya karena tidak kuat mengikuti pola hidup yang tidak menentu.

Dalam kekosongan hidup demikianlah dia berkenalan dengan Marni. Marni adalah seorang tokoh yang cukup cantik dalam roman ini yang juga mengalami kepatahan-kepatahan hidup. Dia berasal dari keluarga tidak mampu dalam kehidupan ekonomi. Karena faktor ekonomi inilah dia menjadi gadis penghibur bagi para lelaki hidung belang. Berkat pekerjaan itulah Marni bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan melanjutkan sekolah adiknya setelah diboyong ke Jakarta oleh P. Kadir. Dia sebagai istri simpanannya dengan diberi rumah dan

dipenuhi segala kebutuhannya. Sebelumnya ketika di Yogya Kuning dan Marni berpacaran dan tinggal serumah layaknya suami istri tapi tanpa menikah selama satu setengah tahun. Kuning mengajak kawin tapi Marni menolak dengan alasan dia mencintai Kuning tapi karena tubuhnya telah penuh lumpur dosa dia tidak mau melumarinya sampai ke jenjang pernikahan walaupun mereka saling tresno. Mereka kemudian memaknai cinta mereka dengan hidup yang saling membutuhkan dan saling menghargai dalam suatu pergaulan layaknya suami istri. Hal inilah yang mendorong keluarganya menelgram untuk pulang akan dinikahkan dengan Meinar, anak asuh kakaknya yang bernama Centani. Tetapi Meinar yang dililit penyakit paru-paru dan mempunyai latar belakang kelabu juga tentang keperawanannya mengakibatkan dia tidak mau kawin dengan si Kuning. Di sini masih muncul kekuatan moral yang digambarkan si Ani (Centani) yang menghardik Marni karena telah tidur dengan Kuning sebagai pelacur, sundal di rumahnya sendiri. Hal inilah deraan yang dianggap normatif bagi Marni sambil mengurung diri di Kamar setelah menolak kawin dengan Kuning. Sampai akhirnya dia bunuh diri. Kuning yang menyadari keteguhan hati Marni mengambil keputusan untuk kembali ke Yogya sehari sebelum Marni bunuh diri. Tetapi sang Mak tetap menginginkan Kuning tidak pergi lagi karena sudah menghilang belasan tahun.



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Her. Hadiyah.....
 NIM/Angkatan : ...1994.../9402108.179.....
 Jurusan/Program Studi : ...P.B.S. / Bahasa Indonesia.....
 Judul Skripsi : ...Tinjauan Struktural Dan Nilai-nilai Kemasyarakatan
 ...Pada Roman "Hilanglah Sinarak Hilang Karya"
 ...Nasjah Djamin.....
 Pembimbing I : Drs. Parto, M.Pd.....
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	4 Juni 2001	konsultasi judul	
2.	5 Juli 2001	konsultasi BAB I	
3.	10 Juli 2001	konsultasi BAB I	
4.	16 Agustus 2001	konsultasi BAB II	
5.	25 Agustus 2001	konsultasi BAB II	
6.	23 September 2001	konsultasi BAB III	
7.	15 Oktober 2001	konsultasi BAB IV	
8.	25 Oktober 2001	konsultasi BAB IV	
9.	5 Nopember 2001	konsultasi BAB V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi